

TRACER STUDY PADA PROGRAM STUDI S-1 BIOLOGI FMIPA UNIVERSITAS TERBUKA

Susi Sulistiana, Inggit Winarni, Sri Kurniati, Budi Prasetyo

Jurusan Biologi FMIPA-UT,

email: susi@ut.ac.id; inggit@ut.ac.id; skurniati@ut.ac.id; budi-p@ut.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan lulusan PS S-1 Biologi FMIPA-UT dalam aspek: profil sebaran lulusan, tingkat kepuasan lulusan terhadap penyelenggaraan dan mutu layanan program studi, dan persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja lulusan. Penelitian dilakukan pada 8 (delapan) kota UPBJJ-UT yang memiliki lulusan dan teman sejawat dari program studi Biologi. Populasi adalah seluruh lulusan Biologi pada kohort (batasan target lulusan/alumni yang akan disurvei) 3 tahun kebelakang, yaitu lulusan tahun 2010 hingga 2013 sejumlah 24 lulusan. Jumlah sampel sebanyak 71 responden. Pengumpulan data akan dilaksanakan dengan metode kuantitatif melalui pengisian kuesioner atau angket dan diperdalam dengan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profil sebaran lulusan, yaitu rata-rata umur lulusan masih relatif muda dan berlatar belakang pendidikan yang masih berkaitan dengan bidang Biologi. Selanjutnya penyelenggaraan program dan mutu layanan program studi umumnya sudah baik atau memuaskan bagi para lulusan. Namun demikian masih ada hal yang perlu ditingkatkan, yaitu adanya penambahan mata kuliah yang di-TTM-kan di setiap UPBJJ. Selain itu menurut persepsi pengguna lulusan, sikap dan kemampuan dan kinerja lulusan sudah baik dan bersaing dengan perguruan tinggi lain.

Kata kunci: profil lulusan, penyelenggaraan, mutu layanan, persepsi pemangku kepentingan.

Abstract

The purpose of this study is to describe a graduate of PS S-1-UT Biological Science in aspects: the distribution profile of graduates, graduates of the implementation level of satisfaction and service quality study programs, and stakeholder perceptions of the performance of graduates. The study was conducted in 8 (eight) cities UPBJJ-UT who have graduated and colleagues of Biology study program. The population biology graduate cohort (target limit graduates / alumni who will be surveyed) 3 years back, the graduates of 2010 and 2013 a number of 24 graduates. The total sample of 71 respondents. Data collection will be carried out by a quantitative method through questionnaires or questionnaire and deepened with the interviews. Data were analyzed descriptively. Based on the results of this study concluded that the distribution profile of graduates, with an average age of graduates is still relatively young and educational background that is related to the field of Biology. Furthermore, the implementation of the program and the quality of service is generally good courses or satisfactory to the graduates. However, there are things that need to be improved, namely the addition of courses in-TTM-right on each UPBJJ. Also according to the user's perception of graduates, attitude and ability and performance of graduates are already well and compete with other universities.

Keywords: profile of graduates, implementation, service quality, stakeholder perceptions.

PENDAHULUAN

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat, perguruan tinggi perlu melacak para lulusan untuk mengetahui kinerja dan keselarasan kemampuan lulusan dengan kebutuhan di dunia kerja. Keberhasilan lulusan perguruan tinggi (PT) dalam memasuki dunia kerja merupakan salah satu indikator *outcome* pembelajaran dan relevansi PT bagi masyarakat. Dengan demikian, PT bertanggung jawab tidak hanya untuk melengkapi lulusan

dengan kompetensi tertentu (*output* pembelajaran) tetapi juga wajib memfasilitasi dan menjembatani lulusan memasuki dunia kerja.

Salah satu cara untuk melacak keberadaan dan kiprah lulusan setelah meninggalkan PT, terutama terkait untuk menggali informasi berkaitan dengan transisi dari kuliah kepekerjaan adalah dengan melaksanakan suatu studi yang dikenal dengan *tracer study*. Tracer study adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggaraan pendidikan tinggi (Schomburg dalam Saillah, 2013).

Tracer study adalah studi pelacakan jejak lulusan atau alumni yang umumnya dilakukan 1-3 tahun (Saillah, 2013). Tracer study dijadikan salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), juga merupakan kelengkapan dalam dokumen evaluasi diri program studi sebagai dasar pijakan konsolidasi organisasi dan pengembangan program kegiatan akademik. Salah satu butir evaluasi diri dan isian borang akreditasi adalah mengenai keberadaan lulusan setelah meninggalkan kuliah dan evaluasi kinerja lulusan oleh pengguna lulusan (FMIPA-UT, 2010a).

Kebutuhan akan pendidikan yang bermutu dan mempunyai jangkauan luas sangat dirasakan di Indonesia. Keterbatasan kemampuan PT konvensional, khususnya PT negeri, dalam menampung calon mahasiswa makin meningkat, hal ini dapat dilihat dari jumlah pendaftar pada seleksi masuk PT Negeri. Universitas Terbuka (UT) sebagai PTN yang didirikan pada tahun 1984 berusaha menjawab tantangan tersebut. Program Studi S-1 Biologi UT diselenggarakan mulai tahun 2001 berdasarkan SK Dirjen Dikti, Nomor:251/DIKTI/Kep/1996. Program studi ini berada dibawah Jurusan Biologi, FMIPA-UT yang dikelola oleh Ketua Program Studi (FMIPA-UT, 2010b).

Peningkatan pemanfaatan sumber daya hayati dan rekayasa ilmu pengetahuan serta teknologi mengenai makhluk hidup, sangat membutuhkan tenaga-tenaga yang berpengetahuan dan terampil antara lain adalah para sarjana Biologi. Minat masyarakat untuk masuk ke dalam Program studi (PS) atau jurusan Biologi secara umum di Indonesia masih cukup besar. Setiap tahun terdapat ribuan calon mahasiswa yang mendaftar masuk PS Biologi atau jurusan Biologi di PTN di seluruh Indonesia. Namun karena seleksi masuk dan kapasitas kursi yang tersedia terbatas maka hanya sebagian kecil saja yang dapat diterima. Sejumlah besar yang tidak dapat masuk menjadi mahasiswa PS atau jurusan Biologi di PTN merupakan calon mahasiswa yang dapat menjadi mahasiswa di UT. Program Studi S-1 Biologi UT tidak menerapkan ujian seleksi masuk dan kapasitas penerimaan yang relatif sangat besar karena tidak dibatasi oleh kursi yang tersedia. Disamping itu, terdapat sejumlah besar karyawan di berbagai instansi pemerintah dan swasta yang pekerjaannya berkaitan erat dengan bidang Biologi tetapi belum menempuh pendidikan S-1 Biologi. Karyawan dengan keadaan seperti itu juga merupakan calon mahasiswa yang dapat mendaftar di PS S-1 Biologi (FMIPA-UT, 2004).

Pembukaan PS S-1 Biologi dengan Sistem Pendidikan Jarak Jauh (SPJJ) juga sangat relevan untuk menutupi kesenjangan antara tingkat penawaran dan permintaan disiplin ilmu-ilmu murni termasuk Biologi. Prijono, dalam Baker dkk,1999, mengemukakan bahwa pada tahun 1994/95-1998/99 terdapat jumlah penawaran sarjana disiplin ilmu murni sebesar 5.563 sementara jumlah permintaan adalah sebesar 263.795. Dengan demikian terdapat selisih antara jumlah penawaran sarjana disiplin ilmu murni dengan jumlah permintaan sebesar 97%. Kondisi ini tentu saja sangat mustahil dapat terpenuhi apabila sarjana disiplin ilmu-ilmu murni hanya dihasilkan oleh perguruan tinggi tatap muka saja. Oleh sebab itu, sistem pendidikan jarak jauh dapat menjadi salah satu alternatif jawaban untuk menutupi kesenjangan tersebut.

Pada tahun 2009, program studi Biologi telah melakukan tracer study, namun hasilnya tidak maksimal atau belum berkontribusi secara signifikan karena jumlah lulusan yang dijadikan sebagai responden masih sangat sedikit, yaitu sekitar 11 orang, sementara jumlah

mahasiswa program studi Biologi mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 berjumlah 291 mahasiswa. Sehingga hasil tracer study yang diharapkan belum dapat memotret secara optimal keseluruhan proses transisi kerja dan informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk itu perlu dilakukan *tracer study* pada Program Studi S-1 Biologi FMIPA-UT tahun 2014.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan lulusan PS S-1 Biologi FMIPA-UT dalam aspek: profil sebaran lulusan; tingkat kepuasan lulusan terhadap penyelenggaraan dan mutu layanan program studi; dan persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja lulusan.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelusuran lulusan ini, bagi program studi Biologi adalah dapat mengetahui jumlah lulusan yang sudah bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan dan dapat memberikan informasi lowongan pekerjaan kepada mahasiswa biologi yang sedang berjalan (mahasiswa yang masih aktif), meningkatkan penyelenggaraan dan mutu layanan, baik secara akademik maupun administrasi akademik, serta proses pembelajaran, dan masukan dari *stakeholders* dapat dijadikan sebagai bahan masukan program studi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan mahasiswa Biologi sehingga lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan siap bersaing atau berkompetisi dengan mahasiswa dari PT yang lain dalam menempuh jenjang karir bagi lulusan yang awalnya memang sudah bekerja.

METODE

Tempat penelitian tracer study dilaksanakan di Tangerang Selatan (UT) sebagai tempat persiapan penelitian, yaitu mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan instrumen, serta penyelesaian penelitian, yaitu pengolahan data dan penyusunan laporan. Sedangkan pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data dilakukan di 8 (delapan) kota UPBJJ-UT yang memiliki lulusan, atasan, dan teman sejawat dari PS S-1 Biologi, yaitu Ambon, Bandar Lampung, Bandung, Bogor, Jakarta, Purwokerto, Semarang, dan Surabaya. Penelitian dilakukan selama 9 bulan mulai awal bulan Maret hingga akhir bulan November 2014.

Penelitian tracer study dilakukan melalui survei dengan melibatkan lulusan, teman sejawat, dan pengguna lulusan sebagai sumber data.

Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi adalah seluruh lulusan PS Biologi pada kohort (batasan target lulusan/alumni yang akan disurvei) 3 tahun kebelakang, yaitu lulusan tahun 2010 hingga 2013, teman sejawat, dan pengguna lulusan atau atasan tempat lulusan bekerja. Jumlah sampel sebanyak 71 responden, dengan rincian sebagai berikut: sampel lulusan sejumlah 24 responden, teman sejawat sejumlah 24 responden, dan atasan lulusan sejumlah 23 responden.

Metode/Teknik Pengumpulan Data (Pelacakan)

Pengumpulan data akan dilaksanakan dengan metode kuantitatif melalui pengisian kuesioner atau angket dan diperdalam dengan wawancara tatap muka. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara tim peneliti mendatangi lulusan, teman sejawat, dan pengguna lulusan. Penyebaran kuesioner juga dilakukan melalui cara pengiriman pos atau jasa ekspedisi (JNE) atau e-mail.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket bagi responden lulusan, teman sejawat, dan pengguna lulusan. Instrumen kuesioner dirancang dengan jawaban tertutup (berskala 1-4, misalnya untuk tingkat kepuasan: sangat kurang - sangat baik).

Analisis Data

Data yang diperoleh dari responden lulusan, teman sejawat, dan pengguna lulusan akan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data dari 71 kuesioner yang dikirimkan, sebanyak 47 kuesioner (66.20%) kembali (terdiri atas 16 lulusan, 15 atasan, 16 teman sejawat), sebanyak 24 kuesioner (33.80%) tidak kembali, dan dianalisis lebih lanjut. Kuesioner yang tidak kembali diduga kuesioner yang dikirimkan tidak sampai ke responden dikarenakan responden pindah alamat rumah, nomor HP berubah, ataupun alamat e-mailnya. Hal ini diperkuat setiap dihubungi lulusan tidak ada jawaban/balasan, baik melalui telepon maupun e-mail.

Profil Sebaran Lulusan

Profil sebaran lulusan (N=16 responden) yang terdiri atas komposisi sebaran dan umur lulusan, latar belakang pendidikan lulusan sebelum masuk UT, dan alasan masuk UT dapat dilihat pada Tabel 1, 2, dan 3.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan umur lulusan yang tertinggi adalah berkisar 31-35 tahun yaitu sebanyak 31.25 % kemudian diikuti kelompok umur ≤ 30 tahun yaitu sebanyak 18.75 % (Tabel 1). Relatif mudanya umur lulusan disebabkan para responden tersebut setelah lulus SLTA langsung menempuh kuliah di UT dalam hal ini Prodi Biologi. Hasil ini sejalan dengan latar belakang pendidikan lulusan sebelum masuk UT bahwa sebagian besar adalah tingkat SLTA yaitu sebanyak 62.5 % dan Diploma sebanyak 31.25 % (Tabel 2).

Tabel 1. Komposisi dan Sebaran Umur Lulusan

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
≤ 30	3	18.75
31-35	4	25
36-40	5	31.25
41-45	1	6.25
46-50	2	12.5
51-55	1	6.25

Tabel 2. Latar Belakang Pendidikan Lulusan sebelum Masuk UT

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SLTA	10	62.5
Diploma	5	31.25
Pascasarjana	1	6.25

Pada Tabel 3 memperlihatkan data hasil tentang alasan masuk UT, mayoritas lulusan menjawab dengan persentase 93.75 – 100 % karena biaya terjangkau, merupakan Perguruan Tinggi Negeri, tidak perlu meninggalkan tugas, dan ijazahnya diakui. Sedangkan persentase terkecil (25 %) adalah yang menyatakan bahwa tenaga pengajarnya (UT) memadai. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Listyarini, dkk (2012) yang melaporkan bahwa alasan paling dominan bagi mahasiswa non-kependidikan untuk menjalani kuliah di UT, selain menambah pengetahuan dengan ilmu yang telah mereka peroleh sebelumnya, juga memudahkan mereka untuk kuliah sambil bekerja. Dan UT menjadi solusi bagi orang yang sudah bekerja untuk melanjutkan studinya. Hal yang sama dikemukakan oleh Nugraheni (2009) yang menjelaskan bahwa UT sebagai PTJJ selain menjangkau pembelajar penuh waktu, juga dapat dimanfaatkan oleh pembelajar paruh waktu yaitu mahasiswa yang merangkap belajar dan bekerja penuh waktu.

Tabel 3. Alasan masuk UT

Sub Variabel	Frekuensi	Persentase
Biaya terjangkau	16	100
Perguruan Tinggi Negeri	15	93.75
Layanan akademik memadai	7	43.75
Tidak perlu meninggalkan tugas	15	93.75
Tenaga pengajarnya memadai	4	25
Ijazahnya diakui	15	93.75
Sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaan	11	68.75
Layanan administrasi memadai	5	31.25
Pengakuan dari lembaga akreditasi internasional	6	37.5

Tingkat Kepuasan Lulusan terhadap Penyelenggaraan dan Mutu Layanan Program Studi

Hasil penelitian tentang tingkat kepuasan lulusan terhadap penyelenggaraan dan mutu layanan program studi (N=16 responden lulusan) yang meliputi aspek belajar mengajar, dampak pengalaman belajar, fasilitas dan kondisi belajar, layanan akademik, serta layanan administrasi dan akademik disajikan dalam Tabel 4, 5, 6, 7, dan 8 berikut.

Aspek belajar mengajar dan Dampak Pengalaman Belajar

Dari 16 responden sebanyak 10-13 responden yang menyatakan banyak (skala 3) adalah sub variabel/komponen: pengetahuan praktis dan empiris; teori dan konsep; tutorial; bahan ajar cetak sebagai sumber utama belajar; bahan ajar non cetak (elektronik) sebagai sumber utama informasi; menulis karil atau menempuh TAP/UKT; dan ujian matakuliah teratur (Tabel 4). Begitu pula berdasar data pada Tabel 5 tentang dampak pengalaman belajar sebanyak 10-15 responden menyatakan baik (skala 3), yaitu pada ketiga sub variabel/komponen: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hanya ada 1-3 lulusan yang menyatakan kurang (skala 1), yaitu dalam kemampuan berkomunikasi dengan atasan dan dalam forum informal/formal, keterampilan memanfaatkan media/sarana kerja modern, serta sikap kepercayaan diri.

Tabel 4. Aspek Belajar Mengajar

Sub Variabel	Frekuensi				Persentase			
	SD	S	B	SB	SD	S	B	SB
Pengetahuan praktis dan empiris		2	13	1		12.5	81.25	6.25
Teori dan konsep			12	4			75	25
Sikap dan kemampuan komunikasi	1	4	9	2	6.25	25	56.25	12.5
Belajar mandiri			7	9			43.75	56.25
Tutorial	1	2	10	3	6.25	12.5	62.5	18.75
Guru/tutor sebagai sumber utama informasi	2	5	7	2	12.5	31.25	43.75	12.5
Bahan ajar cetak sebagai sumber utama belajar		2	11	3		12.5	68.75	18.75
Bahan ajar non cetak (elektronik) sebagai sumber utama informasi		4	11	1		25	68.75	6.25
Pengalaman kerja secara langsung (termasuk praktek dan praktikum)	1	5	6	2	6.25	31.25	37.5	12.5
Menulis karil atau menempuh TAP/UKT		3	11	2		18.75	68.75	12.5
Ujian matakuliah teratur		1	10	5		6.25	62.5	31.25

Ket: SD=Sangat sedikit;
S=Sedikit;B=banyak;SB=Sangat banyak

Tabel 5. Dampak Pengalaman Belajar

Sub Variabel	Frekuensi				Persentase			
	SK	K	B	SB	SK	K	B	SB
Pengetahuan: Kemampuan akademik atau ilmu yang diperoleh			13	3			81.25	18.75
Keterampilan:								
Kemampuan berkomunikasi dengan atasan		1	13	1		6.25	81.25	6.25
Kemampuan berkomunikasi dengan teman sejawat			15	1			93.75	6.25
Kemampuan berkomunikasi dengan bawahan			12	2			75	12.5
Kemampuan berkomunikasi dalam forum informal/formal		1	13	2		6.25	81.25	12.5
Keterampilan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan	1		13	2	6.25		81.25	12.5
Keterampilan memanfaatkan media/sarana kerja modern		2	10	4		12.5	62.5	25
Keterampilan yang sesuai bidang ilmu		3	12	1		18.75	75	6.25
Sikap:								
Kemandirian			10	6			62.5	37.5
Kepercayaan diri		1	10	5		6.25	62.5	31.25

Ket: SK=Sangatkurang;
K=Kurang;B=baik;SB=Sangat baik

Tabel 6. Fasilitas dan Kondisi Belajar

Sub Variabel	Frekuensi				Persentase			
	SK	K	B	SB	SK	K	B	SB
Ketersediaan (keterperolehan) bahan ajar		2	11	3		12.5	68.75	18.75
Kualitas bahan ajar cetak (BAC)		5	10	1		31.25	62.5	6.25
Kualitas bahan ajar non-cetak (BANC)	1	6	8	1	6.25	37.5	50	6.25
Kebermanfaatan BANC(dalam bentuk CD) yang dikemas dengan BAC	1	4	8	3	6.25	25	50	18.75
Kebermanfaatan web suplemen dalam web site UT		2	11	3		12.5	68.75	18.75
Kualitas bahan ujian (BU)		1	13	2		6.25	81.25	12.5
Kebermanfaatan LM/TM dalam UAS		2	11	2		12.5	68.75	12.5
Koleksi buku perpustakaan di UT pusat atau di UPBJJ yang berkaitan dengan bidang studi		1	3			6.25	18.75	
Kualitas dari fasilitas yang disediakan UT (perpustakaan, ruang diskusi, laboratorium)	2	6	3		12.5	37.5	18.75	

Ket: SK=Sangatkurang;
K=Kurang;B=baik/bermanfaat/banyak;SB=Sangat baik/sangat bermanfaat/sangat banyak

Berdasar Tabel 6 menunjukkan persentase tertinggi (81.25%) menurut responden lulusan komponen yang sudah baik adalah kualitas bahan ujian (BU), diikuti sebanyak 68.75 % Ketersediaan (keterperolehan) bahan ajar, kebermanfaatan web suplemen dalam web site UT, kebermanfaatan LM/TM dalam UAS. Sedangkan persentase yang terendah (18.75 %) adalah komponen tentang koleksi buku perpustakaan di UT pusat atau di UPBJJ yang berkaitan dengan bidang studi, kualitas dari fasilitas yang disediakan UT (perpustakaan, ruang

diskusi, laboratorium). Rendahnya persentase tersebut karena sebagian besar lulusan yang berada di UPBJJ Jawa dan Ambon tidak pernah memanfaatkan/datang ke perpustakaan UT Pusat yang lokasi jauh dari tempat tinggal mereka dan membutuhkan biaya yang cukup besar. Selain itu responden memberikan masukan agar karya ilmiah mahasiswa sebaiknya dipresentasikan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan sebelum diunggah dalam tuton karil. Dan secara tidak langsung akan menambah peran dosen Biologi khususnya dalam mendampingi mahasiswa hingga lulus studinya.

Layanan Akademik serta Layanan Administrasi dan Akademik

Berdasarkan data hasil pengamatan dalam Tabel 7 tentang kepuasan lulusan terhadap layanan akademik bahwa sebanyak 50 % responden menyatakan bahwa penyelenggaraan tutorial tatap muka (TTM) di UPBJJ masih sangat kurang, penyelenggaraan tutorial online sebanyak 75 % dan kebermanfaatan tutorial online sebanyak 93.75 % sudah baik-sangat baik. Sedangkan penyelenggaraan bimbingan akademik dan konseling sebanyak 56.25 %, serta sistem penilaian ujian akhir sebanyak 68.75 % lulusan menyatakan sudah baik-sangat baik. Dengan demikian yang masih perlu diperbaiki dalam layanan akademik ini adalah penyelenggaraan TTM di UPBJJ, salah satunya adalah dengan cara penambahan mata kuliah Biologi yang di TTM-kan di setiap UPBJJ, dan menurut lulusan diharapkan tutornya dari dosen UT pusat. Selanjutnya lulusan juga mengharapkan UT membuka program studi Biologi lebih lanjut (S2-S3).

Sedangkan kepuasan lulusan terhadap layanan administrasi dan akademik (Tabel 8) tentang penanganan keluhan mahasiswa tingkat prodi sebanyak 14 lulusan menyatakan sudah baik-sangat baik (skala 3-4) dan sebanyak 16 lulusan mengungkapkan bahwa penanganan keluhan mahasiswa tingkat UPBJJ dan layanan prodi terhadap keluhan lulusan sudah baik-sangat baik (skala 3-4) pula. Namun demikian ada satu UPBJJ tertentu (daerah Jawa Tengah) yang kurang ramah (tidak senyum sapa salam) dalam menangani keluhan mahasiswa/lulusan. Responden juga memberikan saran agar ada pelayanan administrasi dan akademik pada hari libur/minggu di UPBJJ dengan cara adanya petugas piket secara bergiliran. Selanjutnya berdasar data pengamatan dari 16 lulusan hanya 1 orang yang mendapatkan beasiswa/bantuan belajar mahasiswa (BBM) pada tahun 2007-2009. Begitu pula untuk beasiswa PPA yang berdasar indeks prestasi akademik/IPK (>2.75) tidak ada karena semua lulusan IPK nya rata-rata hanya mencapai <2.75.

Tabel 7. Layanan Akademik

Sub Variabel	Frekuensi				Persentase			
	SK	K	B	SB	SK	K	B	SB
Penyelenggaraan tutorial tatap muka di UPBJJ	8	3	5		50	18.75	31.25	
Penyelenggaraan tutorial online	1	2	10	2	6.25	12.5	62.5	12.5
Kebermanfaatan tutorial online			9	6			56.25	37.5
Bimbingan akademik dan konseling (penyapaan, pemberitahuan periode registrasi, dll)	3	4	8	1	18.8	25	50	6.25
Sistem penilaian ujian akhir (kontribusi antara nilai UAS dengan tuton/TTM)			5	8	3	31.25	50	18.75

Ket: SK=Sangatkurang; K=Kurang;B=baik;SB=Sangat baik

Tabel 8. Layanan Administrasi dan Akademik

Sub Variabel	Frekuensi				Persentase			
	SK	K	B	SB	SK	K	B	SB
Penanganan keluhan mahasiswa (kasus nilai, registrasi) tingkat Prodi	1	1	11	3	6.25	6.25	68.75	18.75
Penanganan keluhan mahasiswa (kasus nilai, registrasi) tingkat UPBJJ	1	3	10	2	6.25	18.75	62.5	12.5
Layanan prodi terhadap keluhan Anda melalui sms/email/forum komunitas/datang langsung		2	10	4		12.5	62.5	25
Ket: SK=Sangatkurang; K=Kurang;B=baik;SB=Sangat baik								
	ya	tidak			ya	tidak		
Apakah Anda mendapatkan beasiswa	1	15			6.25	93.75		
BBM								th07-09

Persepsi Pemangku Kepentingan terhadap Kinerja Lulusan

Hasil penelitian tentang Persepsi Pemangku Kepentingan terhadap Kinerja Lulusan (N=15 responden atasan/pengguna lulusan) disajikan dalam Tabel 9 dan 10 berikut.

Tabel 9. Kualitas Kinerja: Sikap dan Kemampuan (N=15 responden atasan)

Sub Variabel	Frekuensi					Persentase			
	SK	K	B	SB	Jml	SK	K	B	SB
<i>Kemampuan untuk pengembangan diri</i>									
Minat untuk mengikuti studi lanjut			10	4	14			66.67	26.67
Minat untuk mengikuti pelatihan			7	7	14			46.67	46.67
Pemanfaatan internet untuk pengembangan diri		1	7	6	14		6.67	46.67	40.00
<i>Kepemimpinan</i>									
Perencanaan			11	3	14			73.33	20.00
Pengelolaan			11	3	14			73.33	20.00
Monitoring dan evaluasi			11	3	14			73.33	20.00
<i>Kemampuan mengajar</i>									
Keterampilan dasar mengajar (membuka menutup pelajaran, dll)			2	2	4			13.33	13.33
Merancang pembelajaran			2	2	4			13.33	13.33
Menggunakan media dan alat peraga			3	1	4			20.00	6.67
Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat			2	2	4			13.33	13.33
Melaksanakan penelitian tindakan kelas			3	1	4			20.00	6.67
Menguasai materi			2	2	4			13.33	13.33
Melaksanakan evaluasi				3	3				20.00
Membimbing atau memotivasi siswa				3	3				20.00

Tabel 10. Kualitas Kinerja: Kinerja Lulusan (N=15 responden atasan)

Sub Variabel	Frekuensi					Persentase			
	SK	K	B	SB	Jml	SK	K	B	SB
<i>Perilaku inovatif</i>									
Frekuensi memberikan ide/usul dalam pekerjaan		1	8	4	13		53.33	26.67	
Frekuensi ide/usul diterima		1	9	4	14		60.00	26.67	
Frekuensi melakukan hal-hal yang bersifat inovatif		1	10	2	13		66.67	13.33	
<i>Tanggung jawab</i>									
Penyelesaian tugas tepat waktu			8	5	13		53.33	33.33	
Hasil pekerjaan berkualitas baik			9	4	13		60.00	26.67	
Kontribusi terhadap institusi									
Kontribusi terhadap kebutuhan institusi		1	8	4	13		53.33	26.67	
Kontribusi terhadap kemajuan institusi/tempat kerja		1	8	4	13		53.33	26.67	
Dlm 5 thn apakah staf Anda pernah menerima penghargaan									
ya					4		26.67		
tidak					6		40.00		
<i>Prestasi bidang pekerjaan</i>									
2 prestasi terbaik (5 tahun terakhir)	5 besar penemuan penderita TBC, menjadi ketua GKM, ketua penyelenggara santunan anak yatim								
	Tim penilai angka kredit kenaikan pangkat kab. Kebumen, pembimbing peraih medali emas pimnas (2011, 2013, 2014)								
	Diikutsertakan diklat, dipromosikan jabatan								
Jumlah prestasi			3x, 1-3x				20.00		

Dalam Tabel 9 dan 10 terlihat bahwa kemampuan pengembangan diri dalam minat untuk mengikuti studi lanjut sebanyak 66.67 % dan kepemimpinan lulusan UT yang meliputi perencanaan, pengelolaan, monitoring dan evaluasi sebesar 73.33 % responden menyatakan baik. Sedangkan kemampuan mengajar, perilaku inovatif yaitu dalam memberikan ide dan usul yang diterima, tanggung jawab, kontribusi terhadap kebutuhan institusi, prestasi bidang pekerjaan bagi lulusan UT umumnya masih kurang, yaitu persentasenya rata-rata < 60 % yang memiliki kualitas kinerja yang baik. Masih kurangnya kemampuan lulusan dalam mengajar karena sebagian besar lulusan bukan berlatar belakang guru tetapi mereka berlatar belakang dari di bidang non kependidikan, seperti analis kesehatan dan laboran di laboratorium rumah sakit. Hanya 4 lulusan yang bekerja di bidang pendidikan yaitu sebagai guru dan dosen perguruan tinggi negeri.

Sedangkan dalam hal kerja sama (Tabel 11), sebanyak 10 orang atasan menyatakan bahwa dalam menyelesaikan pekerjaan, lulusan melakukannya dengan teman sejawat dan sebanyak 8 orang atasan menyatakan lulusan UT sering dilibatkan dalam kerja kelompok.

Tabel 11. Kualitas Kinerja: Kerjasama (N=15 responden atasan)

Sub Variabel	Frekuensi	Persentase
<i>Dalam menyelesaikan berbagai aktivitas sehari-hari, teman sejawat Anda lebih sering melakukannya dengan:</i>		
Sendiri	3	20
Teman	10	66.67

Sub Variabel	Frekuensi	Persentase
Orang terdekat		
Atasan		
<i>Frekuensi dilibatkan dalam kerja kelompok</i>		
Tidak pernah		
Jarang	1	6.67
Sering	8	53.33
Sering sekali	4	26.67

Pernyataan di atas didukung oleh data responden teman sejawat (N= 15) dalam Tabel 12, 13, dan 14, juga menunjukkan kualitas kinerja lulusan umumnya persentase antara skala baik-sangat baik sebesar > 90 %, kecuali kemampuan mengajar masih dibawah 30 %.

Tabel 12. Kualitas Kinerja: Sikap dan Kemampuan (N=15 responden teman sejawat)

Sub Variabel	Frekuensi					Persentase		
	SK	K	B	SB	Sk	K	B	SB
<i>Kemampuan untuk pengembangan diri</i>								
Minat untuk mengikuti studi lanjut		1	9	5		6.67	60	33.33
Minat untuk mengikuti pelatihan		1	9	5		6.67	60	33.33
Pemanfaatan internet untuk pengembangan diri		1	10	4		6.67	66.67	26.67
<i>Kepemimpinan</i>								
Perencanaan		2	10	3		13.33	66.67	20
Pengelolaan		1	11	3		6.67	73.33	20
Monitoring dan evaluasi		1	11	3		6.67	73.33	20
<i>Kemampuan mengajar</i>								
Keterampilan dasar mengajar (membuka menutup pelajaran, dll			3	2			20	13.33
Merancang pembelajaran			3	2			20	13.33
Menggunakan media dan alat peraga			4	1			26.67	6.67
Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat			3	2			20	13.33
Melaksanakan penelitian tindakan kelas			4	1			26.67	6.67
Menguasai materi			3	2			20	13.33
Melaksanakan evaluasi			2	1			13.33	6.67
Membimbing atau memotivasi siswa			3	1			20	6.67

Ket: SK=Sangatkurang; K=Kurang;B=baik;SB=Sangat baik

Tabel 13. Kualitas Kinerja: Kinerja Lulusan (N=15 responden teman sejawat)

Sub Variabel	Frekuensi				Persentase			
	SK	K	B	SB	SK	K	B	SB
<i>Perilaku inovatif</i>								
Frekuensi memberikan ide/usul dalam pekerjaan	1	11	3		6.667	73.33	20	
Frekuensi ide/usul diterima	2	10	3		13.33	66.67	20	
Frekuensi melakukan hal-hal yang bersifat inovatif	3	10	2		20	66.67	13.33	
<i>Tanggung jawab</i>								
Penyelesaian tugas tepat waktu	1	10	4		6.667	66.67	26.67	
Hasil pekerjaan berkualitas baik	1	10	4		6.667	66.67	26.67	
<i>Kontribusi terhadap institusi</i>								

Kontribusi terhadap kebutuhan institusi	13	2	86.67	13.33	
Kontribusi terhadap kemajuan institusi/tempat kerja	1	12	6.667	80	13.33

Tabel 14. Kualitas Kinerja: Kerjasama (N=15 responden teman sejawat)

Sub Variabel	Frekuensi	Persentase
<i>Dalam menyelesaikan berbagai aktivitas sehari-hari, teman sejawat Anda lebih sering melakukannya dengan:</i>		
Sendiri	5	33.33
Teman	9	60
Orang terdekat	1	6.667
Atasan		
<i>Frekuensi dilibatkan dalam kerja kelompok</i>		
Tidak pernah		
Jarang	5	33.33
Sering	7	46.67
Sering sekali	3	20

Kinerja lulusan yang baik kemungkinan disebabkan salah satunya adalah kurangnya kepuasan kerja lulusan terhadap pimpinan/perusahaan. Menurut Brahmasari dan Suprayetno (2008), mengemukakan kepuasan kerja dapat tercipta jika variabel-variabel yang mempengaruhinya, antara lain motivasi kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi perusahaan dapat diakomodasikan dengan baik dan diterima oleh semua karyawan di dalam suatu organisasi/perusahaan.

Kepuasan karyawan akan mendorong tumbuhnya loyalitas karyawan pada organisasi. Selanjutnya loyalitas karyawan akan mengarah pada peningkatan produktifitas. Produktifitas karyawan mendorong penciptaan nilai pelayanan external yang kemudian menentukan kepuasan pelanggan external, karena kepuasan pelanggan merupakan salah satu faktor penentu loyalitas pelanggan (Anonim, 2013).

Mink mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki karakteristik, diantaranya a) berorientasi pada prestasi, b) memiliki percaya diri, c) berpengendalian diri, dan d) kompetensi (Anonim, 2014a).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Profil sebaran lulusan, yaitu rata-rata umur lulusan masih relatif muda dan berlatar belakang pendidikan yang masih berkaitan dengan bidang Biologi. Selanjutnya penyelenggaraan program dan mutu layanan program studi umumnya sudah baik atau memuaskan bagi para lulusan. Namun demikian masih ada hal yang perlu ditingkatkan, yaitu adanya penambahan mata kuliah yang di-TTM-kan di setiap UPBJJ dan pelayanan satu UPBJJ tertentu (daerah Jawa Tengah) yang kurang ramah terhadap mahasiswa/lulusan. Selain itu menurut persepsi pengguna lulusan bahwa kinerja lulusan sudah baik, hanya kemampuan mengajar yang masih perlu ditingkatkan.

Saran

Perlu adanya perbaikan sistem dalam mengupdate data mahasiswa yang registrasi hingga lulus. Juga perlu adanya pelayanan administrasi dan akademik di UPBJJ (petugas piket secara bergiliran) pada hari libur (minggu) untuk mengakomodasi mahasiswa yang bekerja hingga hari sabtu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2013). Definisi kepuasan menurut para ahli. Diambil 12 Februari 2014, dari: <http://www.referensimakalah.com/2013/03/definisi-kepuasan-menurut-para-ahli.html?m=>
- _____ (2014). Indikator kinerja Diambil 6 Februari 2014, dari: www.scribd.com/doc/97171931/indikator-kinerja.
- Brahmasari, I.A. & Suprayetno, A. (2008). Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan serta dampaknya pada kinerja perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia) . *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2): 124-135.
- FMIPA-UT. (2004). *Naskah akademik program studi sarjana biologi*. Jakarta: FMIPA-UT.
- _____ (2010a). *Borang program studi sarjana biologi*. Jakarta: FMIPA-UT.
- _____ (2010b). *Evaluasi diri program studi sarjana biologi*. Jakarta: FMIPA-UT.
- Listyarini, S.,Ratnawati, T., Prayekti,& Milwan (2012). Alasan masuk dan alasan memilih program studi antara alumni di UT. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 13 (1): 1-8.
- Nugraheni, E. (2009). Peranan pendidikan terbuka dan jarak jauh dalam meningkatkan daya jangkau pendidikan tinggi di Asia Tenggara. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 10 (1): 1-9.
- Saillah.I. (2013). *Buku panduan sistem pusat karir*. Jakarta: Kemendikbud.Dikti. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.